

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA SEMARANG TENGAH DUA

Cenni Fitria Sari

Abstraction

This watchfulness aims to detect to detect cognizance influence pays tax, taxation regulation erudition, taxation regulation comprehension, good perception on taxation system effectiveness dab service quality. As to sample in this watchfulness KPP Pratama At Semarang. Analyzer that used doubled linear regression.

The result watchfulness that found influence significant positive between cognizance pays tax towards will pay tax, found influence significant positive between taxpayer income towards will pays tax, found influence significant positive between taxation regulation comprehension towards will pays tax, found influence significant positive between good perception on taxation system effectiveness towards will pays tax, found influence significant positive between service quality, will mean when service quality will increase so that thing will increase will pay tax, found influence significant between taxation cognizance, taxpayer income, good perception on good taxation system effectiveness and good perception on taxation system effectiveness according to together towards will pays tax

Keyword: cognizance, knowladge, comprehension, good perception on taxation system effectiveness, service quality and will pays tax.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu sumber penerimaan negara saat ini adalah penerimaan dari sektor pajak. Sebagai negara yang sedang berkembang dan masih memiliki pertumbuhan ekonomi positif tentu akan mendatangkan keuntungan tersendiri dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional. Sektor pajaklah merupakan opsi yang bisa dijalankan dibandingkan dengan harus melakukan pinjaman ke lembaga-lembaga internasional untuk membiayai belanja negara yang akan dituangkan dalam APBN. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara [Indonesia](#) yang disetujui oleh [Dewan Perwakilan Rakyat](#). APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). Sumber utama pendapatan APBN berasal dari pajak.(Mardiasmo, 2007)

Pajak merupakan alat bagi pemerintah di dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pajak secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban warga negara berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiaya berbagai keperluan negara yang berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara (Prabowo, 2007).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia, kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa lampau dan kemungkinan masa depan.

Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak dengan mereka memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Dengan adanya kesadaran perpajakan berarti seseorang Wajib Pajak telah memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Pengetahuan Peraturan Pajak

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) wajib pajak harus memiliki NPWP dan (2) wajib pajak harus melaporkan SPT. Syarat-syarat tersebut dapat dijadikan indikator kemauan membayar pajak oleh wajib pajak dengan dua alasan berikut. *Pertama*, wajib pajak baru yang mau membayar pajak akan mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP dan wajib pajak lama yang telah memiliki NPWP mau membayar pajak karena kepemilikan tersebut mewajibkan wajib pajak untuk membayar pajak secara berkelanjutan. *Kedua*, kepemilikan NPWP selanjutnya harus ditindaklanjuti dengan pelaporan SPT oleh wajib pajak.

Pengetahuan peraturan perpajakan pada seorang wajib pajak tidak lepas dari tingkat pendidikan wajib pajak itu sendiri karena pendidikan Wajib Pajak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perpajakan. Pendidikan Wajib Pajak merupakan salah satu elemen yang akan menentukan sikap Wajib Pajak dalam mematuhi peraturan-peraturan pajak yang telah ditetapkan karena dengan pendidikan yang dimiliki Wajib Pajak akan semakin memudahkan Wajib Pajak dalam mengetahui dan memahami tentang peraturan pajak.

Pemahaman Peraturan Perpajakan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005) disebutkan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu. Pengetahuan itu merupakan milik atau isi pikiran manusia yang merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan akan peraturan perpajakan bisa diperoleh wajib pajak melalui seminar tentang perpajakan, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Dirjen Pajak. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara..

Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan berkaitan dengan persepsi wajib pajak dalam menentukan perilakunya (*perceived control behavior*) dalam kesadaran membayar pajak. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Namun jika wajib pajak tidak memiliki pengetahuan mengenai peraturan dan proses perpajakan, maka wajib pajak tidak dapat menentukan perilakunya dengan tepat.

Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan

Indikator keempat adalah adanya persepsi yang baik oleh wajib pajak terhadap efektivitas sistem perpajakan. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian,

penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai.

Hal-hal yang mengindikasikan efektivitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak antara lain pertama, adanya sistem pelaporan melalui *e-SPT* dan *e-Filling*. Wajib Pajak dapat melaporkan pajak secara lebih mudah dan cepat. Kedua, pembayaran melalui *e-Banking* yang memudahkan wajib pajak dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box yang dapat dilakukan di berbagai tempat, tidak harus di KPP tempat wajib pajak terdaftar. Keempat adalah bahwa peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet, tanpa harus menunggu adanya pemberitahuan dari KPP tempat Wajib Pajak terdaftar. Kelima, adalah pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara online melalui e-register dari website pajak. Hal tersebut akan memudahkan wajib pajak untuk memperoleh NPWP secara lebih cepat.

Kualitas Layanan Wajib Pajak

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan kepada pelanggan. Suatu layanan dapat dikatakan baik apabila usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus (Ni Luh Supadmi, 2009). Pandiangan (2008) menyatakan bahwa tuntutan pelayanan yang cepat, mudah, murah, dan akurat merupakan harapan masyarakat, untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Pelayanan yang diberikan oleh fiskus selama proses perpajakan berkaitan dengan sikap wajib pajak. Proses perpajakan melibatkan fiskus dan wajib pajak membuat pelayanan yang diberikan oleh fiskus turut membentuk sikap (*attitude*) wajib pajak dalam mengikuti proses perpajakan. Semakin baik pelayanan fiskus maka wajib pajak akan memiliki sikap yang positif terhadap proses perpajakan. Namun jika pelayanan fiskus tidak baik, hal itu akan membuat wajib pajak enggan untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

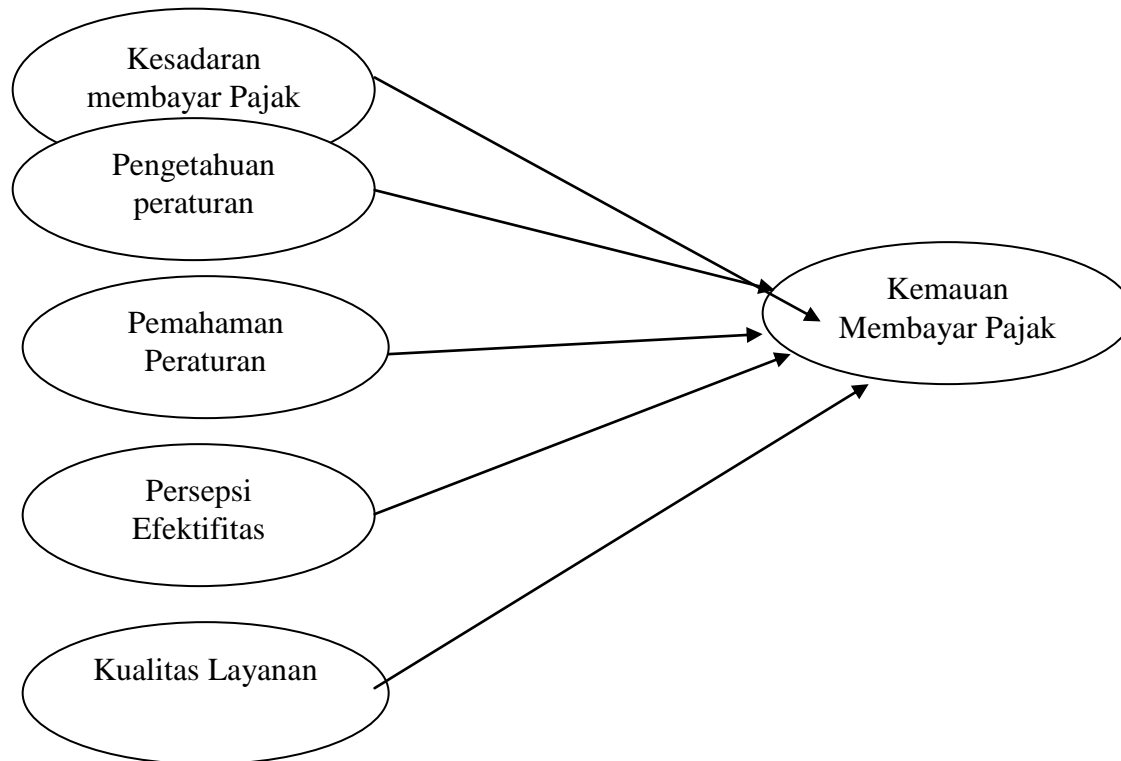
Kemauan Membayar Pajak

Konsep kemauan membayar pajak dikembangkan melalui dua subkonsep yaitu, konsep kemauan membayar dan konsep pajak. *Pertama*, konsep kemauan membayar. Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007). *Kedua*, konsep pajak. Menurut Mr. Dr. NJ. Taylor (Waluyo, 2007) pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh negara dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi : kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektifitas system perpajakan dan kualitas layanan wajib pajak.
2. Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen adalah kemauan membayar pajak.

Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variable dan mengukur suatu variable (Setiadi, 2007 : 165). Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu adanya pengukuran variabel-variabel sebagai berikut :

1. Kesadaran membayar pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakan merupakan hal penting dalam penarikan pajak. (Hardiningsih, 2011) Indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara
- b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara
- c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan
- d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan

- negara
2. Pengetahuan peraturan perpajakan
Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih, 2011). Dengan indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Kepemilikan NPWP bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan
 - b. Pengetahuan akan kepemilikan NPWP sudah terdaftar di KPP
 - c. Pengetahuan bahwa NPWP adalah sarana pengadministrasian pajak
 - d. Pengetahuan akan NPWP sebagai tanda pengenalan atau identitas wajib untuk menjaga ketertiban membayar pajak
 3. Pemahaman peraturan perpajakan
Pemahaman peraturan perpajakan terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih, 2011). Indikator yang digunakan adalah :
 - a. Pemahaman wajib pajak yang mau membayar pajak harus mempunyai NPWP
 - b. Pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan
 - c. Pemahaman akan sanksi perpajakan jika mereka lalai akan kewajibannya
 - d. Pemahaman wajib pajak akan PTKP, PKP, dan tarif pajak
 4. Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan
Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian pada perpajakan yang dapat mengindikasikan kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. (Hardiningsih, 2011)
 - a. Pelaporan SPT melalui e-SPT dan e-Filling
 - b. Peraturan pajak terbaru dapat di-*update* melalui internet dengan mudah dan cepat
 - c. Pembayaran pajak melalui e-Banking.
 - d. Penyampaian SPT melalui *drop box*.
 5. Kualitas layanan
Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. (Hardiningsih, 2011). Dengan indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Karyawan diharapkan memiliki kompetensi skill, knowledge, experience dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan
 - b. Karyawan memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan public
 - c. Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT)
 - d. TPT memudahkan pengawasan terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak
 6. Kemauan membayar pajak
Kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar pajak (Widaningrum, 2007), dengan indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak
 - b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
 - c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
 - d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Djarwanto dan Subagyo (2011), merupakan jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Tengah Dua.

Pengambilan Sampel

Sampel menurut Djarwanto dan Subagyo (2011) adalah sebagian anggota populasi yang terpilih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Dua. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan dimana dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka pemilihan sampel yang digunakan maka kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. berdasarkan kriteria-kriteria wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas
2. Wajib pajak yang menggunakan sistem pencatatan norma
3. Wajib pajak yang masih aktif melakukan kewajiban perpajakan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membuat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung untuk setiap butir $> r$ tabel dan nilainya positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang digunakan untuk menghitung validitas adalah korelasi *product moment*. (Ghozali, 2001: 351).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau handal. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika didapat nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. (Ghozali, 2001: 351). Adapun pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS versi 16.00

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengatur layak tidaknya model regresi. Uji ini terdiri atas:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji layak tidaknya model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

Multikolinieritas dapat dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent atau dengan menggunakan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari

0.900), maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Atau jika nilai *tolerance* kurang dari 0.100 atau nilai *VIF* lebih dari 10, maka hal ini juga menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2010).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized* (Ghozali, 2010).

Dasar analisisnya (Ghozali, 2010):

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov – Smirnov Test (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal

Metode dan Alat Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian yang terpenting yang ikut menentukan kadar keberhasilan apakah data itu mampu dianalisis dan disajikan ke bentuk laporan yang teratur dan terencana, sehingga akan memperoleh hasil pembahasan yang mudah dipahami serta dimengerti (Djarwanto, 2003).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bersifat keterangan dari data yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberi saran. Analisis kualitatif digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk gambaran atau uraian data.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan diolah dalam bentuk angka yang penyelesaiannya dalam bentuk perhitungan statistik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi yang dapat digambarkan sebagai berikut : (Ghozali, 2011)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y = kemauan membayar pajak
- X₁ = kesadaran membayar pajak
- X₂ = pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan
- X₃ = persepsi yang baik atas efektivitas system perpajakan
- X₄ = kepatuhan wajib pajak
- X₅ = persepsi tentang sanksi perpajakan
- e = variabel pengganggu

Uji kelayakan model (*goodness of Fit Test*)

Uji Simultan

Digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka variabel-variabel independen secara keseluruhan atau secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2009:83). Analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independen.

Rumusnya : $R = R^2 \times 100 \%$

Uji Hipotesis (parsial)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat serta untuk menguji model dengan syarat :

1. Hipotesis diterima, bila probabilitas < 0.05
2. Hipotesis ditolak, bila probabilitas > 0.05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Pratama di Kota Semarang . Berikut adalah jumlah sampel dan jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini kuisisioner yang disebar sebanyak 120 responden, sedangkan kuisisioner yang kembali sebanyak 113, terdapat kuisisioner yang rusak atau tidak lengkap sebanyak 6, dan kuisisioner yang kembali dan sesuai kriteria penelitian sebanyak 107 jumlah sampel tersebut sudah mampu mewakili populasi. Peneliti menyebarkan kuisisioner selama dua minggu.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari jawaban responden tersebut valid atau tidak. Hal itu mengingat jawaban para responden satu dengan yang berbeda. Sehingga perlu dibuat validitas. Kriteria dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Berdasarkan tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan bahwa pada pegujian validitas untuk masing-masing variabel kesadaran perpajakan, Pendapatan wajib pajak, Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik dan Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak Adapun hasil dari pengujian validitas ditetapkan antara lain:

Uji Validitas

Variabel	Indikator	R tabel	r Hitung	Ket
Kemauan membayar pajak (Y)	a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak	0,190	0,551	Valid
	b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak	0,190	0,634	Valid
	c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak	0,190	0,703	Valid
	d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak	0,190	0,823	Valid
Kesadaran membayar pajak (X ₁)	a. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara	0,190	0,423	Valid
	b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara	0,190	0,556	Valid
	c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan	0,190	0,552	Valid
	d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara	0,190	0,590	Valid
Pengetahuan (X ₂)	a. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan	0,190	0,683	Valid
	b. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban perpajakan	0,190	0,740	Valid
	c. Pengetahuan tentang pajak melalui sosialisasi	0,190	0,760	Valid
	d. Pengetahuan tentang pajak melalui training	0,190	0,482	Valid
Pemahaman peraturan perpajakan (X ₃)	a. Pembayaran pajak melalui e-Banking,	0,190	0,584	Valid
	b. Penyampaian SPT melalui e-SPT	0,190	0,668	Valid
	c. Penyampaian SPT melalui drop box	0,190	0,898	Valid
	d. Update peraturan pajak secara online melalui internet	0,190	0,898	Valid
Persepsi yang baik atas	a. Pelaporan SPT melalui e-SPT dan <i>e-Filling</i> .	0,190	0,241	Valid

efektivitas sistem perpajakan (X ₄)	b. Pelaporan SPT yang melalui <i>e-Filling</i> melalui satu atau beberapa perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Dirjen Pajak harus memiliki <i>e-FIN</i> dan telah memperoleh sertifikat (<i>digital Certificate</i>).	0,190	0,598	Valid
	c. Pembayaran pajak melalui e-Banking.	0,190	0,749	Valid
	d. Penyampaian SPT melalui <i>drop box</i> .	0,190	0,748	Valid
Kualitas layanan (X ₅)	a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat	0,190	0,555	Valid
	b. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan	0,190	0,571	Valid
	c. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak	0,190	0,804	Valid
	d. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	0,190	0,794	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas dapat ketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,190, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Indikator Variabel

No	Variabel	Cronbach Alpa	Alpha Standar	Keterangan
1.	Kemauan membayar pajak	0,840	0,6	Realibel
2.	Kesadaran perpajakan	0,736	0,6	Realibel
3.	Pengetahuan	0,833	0,6	Realibel
4.	Pemahaman peraturan perpajakan	0,889	0,6	Realibel
5.	Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan	0,758	0,6	Realibel
6.	Kualitas layanan	0,841	0,6	Reliabel

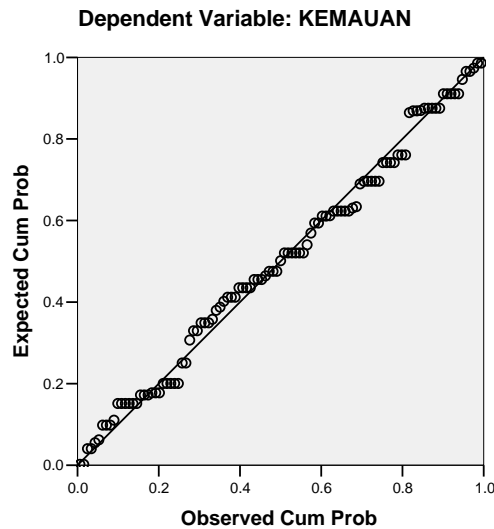
Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu kemauan membayar pajak, kesadaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman, pemahaman peraturan perpajakan, Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dan kualitas layanan diperoleh nilai r alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



P-Plot Normalitas Data

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah berdistribusi normal karena titik-titik tersebut yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dari grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas juga diukur dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov Test antara lain sebagai berikut :

Uji Kolmogorof Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03524243
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

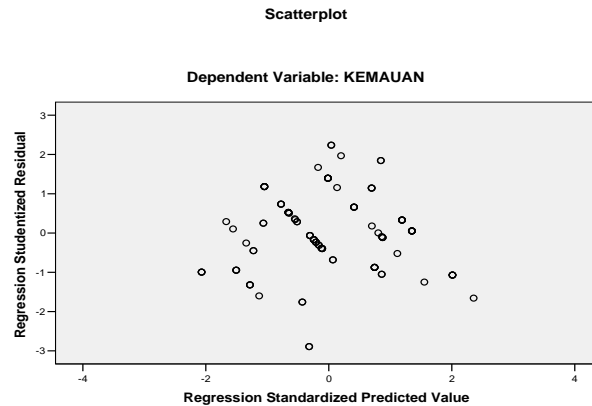
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai kolmogorof Smirnov Test sebesar 0,597 dengan signifikan sebesar 0,869 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi-keobservasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dari scarrplots terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dibawah ini terdapat gambar heteroskedastisitas:



Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut dan titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga diuji dengan menggunakan uji Glejser antara lain sebagai berikut :

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.473	.734		2.007	.047
	KESADARAN	.004	.031	.015	.144	.886
	PENGETAHUAN	.033	.030	.140	1.091	.278
	PEMAHAMAN	-.046	.031	-.167	-1.458	.148
	PERSEPSI	.008	.039	.030	.203	.840
	LAYANAN	-.041	.041	-.176	-1.007	.316

a. Dependent Variable: absres

Dari tabel diatas diketahui bahwa signifikan lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* (Gujarati,1992). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas.

Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.618	1.189		-2.203	.030		
	KESADARAN	.459	.050	.513	9.196	.000	.833	1.201
	PENGETAHUAN	.193	.049	.262	3.926	.000	.582	1.717
	PEMAHAMAN	.282	.051	.333	5.585	.000	.730	1.370
	PERSEPSI	.130	.063	.160	2.065	.042	.430	2.325
	LAYANAN	.148	.067	.202	2.225	.028	.315	3.179

a. Dependent Variable: KEMAUAN

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolinearitas.

Metode Analisis data

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda antara variabel kesadaran perpajakan, Pendapatan wajib pajak, Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik dan kualitas layanan dan kemauan membayar pajak (Y). Melalui proses perhitungan SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Pengolahan Data Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.618	1.189		-2.203	.030		
	KESADARAN	.459	.050	.513	9.196	.000	.833	1.201
	PENGETAHUAN	.193	.049	.262	3.926	.000	.582	1.717
	PEMAHAMAN	.282	.051	.333	5.585	.000	.730	1.370
	PERSEPSI	.130	.063	.160	2.065	.042	.430	2.325
	LAYANAN	.148	.067	.202	2.225	.028	.315	3.179

a. Dependent Variable: KEMAUAN

Sehingga dari persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -2,618 + 0,459 X_1 + 0,193 X_2 + 0,282 X_3 + 0,130 X_4 + 0,148 X_5$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

- Nilai konstanta -2,618 mempunyai arti bahwa sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu kesadaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik, kualitas layanan bernilai sebesar -2,618.
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) 0,459 mempunyai arti bahwa jika kesadaran membayar pajak (X_1) lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kemauan membayar pajak juga akan meningkat sebesar 0,459.

- c. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) 0,193 mempunyai arti bahwa jika pengetahuan (X_2) lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kemauan membayar pajak juga akan meningkat sebesar 0,193.
- d. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) 0,282 mempunyai arti bahwa jika Pemahaman (X_3) lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kemauan membayar pajak juga akan meningkat sebesar 0,282.
- e. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) 0,130 mempunyai arti bahwa jika Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X_4) lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kemauan membayar pajak juga akan meningkat sebesar 0,130.
- f. b_5 (nilai koefisien regresi X_5) 0,148 mempunyai arti bahwa jika Kualitas layanan (X_5) lebih ditingkatkan sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka kemauan membayar pajak juga akan meningkat sebesar 0,148.

Uji kelayakan model (*goodness of Fit Test*)

Pengujian Pengaruh Secara Simultan

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kesadaran perpajakan, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik dan kualitas layanan secara bersama-sama (simultan) terhadap kemauan membayar pajak (Y). Adapun hasil SPSS adalah sebagai berikut :

Pengujian Pengaruh Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.117	5	64.023	56.921	.000 ^a
	Residual	113.603	101	1.125		
	Total	433.720	106			

a. Predictors: (Constant), LAYANAN, PEMAHAMAN, KESADARAN, PENGETAHUAN, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEMAUAN

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansinya $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kesadaran perpajakan, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik dan kualitas layanan secara bersama-sama (simultan) terhadap kemauan membayar pajak (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Output SPSS dari Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.725	1.061

a. Predictors: (Constant), LAYANAN, PEMAHAMAN, KESADARAN, PENGETAHUAN, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEMAUAN

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,725 artinya variabilitas variabel kesadaran perpajakan, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan yang baik dan kualitas layanan mampu menjelaskan kemauan membayar pajak (Y) sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabilitas variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kesadaran perpajakan, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan secara parsial terhadap kemauan wajib pajak.

- a. Pengujian Hipotesis Kesadaran membayar pajak terhadap Kemauan membayar pajak
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima, artinya bahwa Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak
- b. Pengujian Hipotesis pengetahuan wajib pajak terhadap Kemauan membayar pajak .
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima, artinya Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak .
- c. Pengujian Hipotesis pemahaman peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pemahaman peraturan perpajakan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H3 diterima, artinya pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
- d. Pengujian Hipotesis Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap Kemauan membayar pajak
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan adalah signifikansinya sebesar 0,042. Dengan demikian H4 diterima, artinya Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak
- e. Pengujian Hipotesis Kualitas layanan terhadap Kemauan membayar pajak
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Kualitas layanan perpajakan adalah signifikansinya sebesar 0,028. Dengan demikian H5 diterima, artinya Kualitas layanan berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak

Pembahasan

Pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kesadaran perpajakan terhadap kemauan Membayar Pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan wajib pajak memiliki persepsi yang tinggi mengenai Kesadaran membayar Pajak tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 3,91 (interval 3,40 – 4,19). Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator terbesar adalah Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara sedangkan indikator terkecil adalah Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansinya sebesar 0,025. Dengan demikian H1 diterima, artinya bahwa Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan wajib pajak memiliki persepsi yang tinggi mengenai Pengetahuan Peraturan perpajakan tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 4,00 (interval 3,40 – 4,19). Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator terbesar adalah Pengetahuan akan NPWP sebagai tanda pengenal atau identitas wajib untuk menjaga ketertiban membayar pajak sedangkan indikator terkecil Kepemilikan NPWP bagi wajib pajak yang mempunyai penghasilan. Hal ini dapat diartikan bahwa Pengetahuan akan kepemilikan NPWP sudah terdaftar di KPP oleh wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama belum bisa mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansinya sebesar 0,025. Dengan demikian H2 diterima, artinya Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak .

Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pemahaman terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan wajib pajak memiliki persepsi yang tinggi mengenai Pemahaman Peraturan Perpajakan tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 4,08 (interval 3,40 – 4,19). Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator terbesar adalah Pemahaman wajib pajak yang mau membayar pajak harus mempunyai NPWP sedangkan indikator terkecil adalah Pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pemahaman peraturan perpajakan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi sebesar 0,025. Dengan demikian H3 diterima, artinya pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Pengaruh Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan Wajib Pajak tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 3,98 (interval 3,40 – 4,19). Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator terbesar adalah Pelaporan SPT melalui e-SPT dan *e-Filling*, sedangkan indikator terkecil adalah Penyampaian SPT melalui *drop box*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan adalah signifikansinya sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansinya sebesar 0,025. Dengan demikian H4 diterima, artinya Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak

Pengaruh Kualitas layanan terhadap kemauan membayar pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan Kualitas layanan Wajib Pajak tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 3,9 (interval 3,40 – 4,19). Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator terbesar adalah Karyawan memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik sedangkan indikator terkecil adalah Karyawan diharapkan memiliki kompetensi skill,

knowledge, experience dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan Pelayanan yang berkualitas terhadap wajib pajak adalah usaha yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Kualitas layanan perpajakan adalah signifikansinya sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansinya sebesar 0,025. Dengan demikian H5 diterima, artinya Kualitas layanan berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak, artinya apabila kesadaran membayar pajak tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan kemauan membayar pajak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pendapatan wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak, artinya apabila pendapatan wajib pajak tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan kemauan membayar pajak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak, artinya apabila pemahaman peraturan perpajakan tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan kemauan membayar pajak.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak, artinya apabila Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan kemauan membayar pajak.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kualitas layanan, artinya apabila kualitas layanan tersebut meningkat maka hal itu akan meningkatkan kemauan membayar pajak.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemauan membayar pajak antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Kemudian bagaimana dirjen pajak untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini secara khusus menguji kesadaran, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan kualitas layanan terhadap kemauan membayar pajak untuk meningkatkan kemauan membayar pajak.
2. Hendaknya Dirjen Pajak memperketat sanksi denda kepada wajib pajak karena dengan sanksi denda yang telah ditegaskan dalam peraturan perpajakan diharapkan tingkat kemuan membayar pajak lebih meningkat.
3. Rekomendasi penelitian selanjutnya perlu memperluas wilayah lain agar dapat digeneralisasi bisa memberikan gambaran yang lebih riil tentang pengaruh kemauan membayar pajak.

Keterbatasan

1. Untuk memperbanyak jumlah responden dan juga memperluas ruang lingkup penelitian, hal ini agar dapat memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang sesuai.

2. Untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini dengan cara menambah variabel bebas yang memungkinkan dapat mempengaruhi kualitas penelitian yang jauh lebih baik.
3. Untuk tidak hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner saja dalam mendapatkan data penelitian, melainkan dilakukannya wawancara untuk lebih menggali lagi informasi yang lebih akurat.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan pengujian ulang terhadap model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain. Diharapkan model selanjutnya akan lebih baik dibandingkan model penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kemauan membayar pajak dan sebaiknya dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya menyertakan kuesioner terbuka dalam penelitian, karena kuesioner terbuka tersebut dapat membantu dalam membahas hasil penelitian dan lebih mewakili jawaban responden, maka masih diperlukan penelitian pada aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak terkait yang senantiasa dihadapkan pada usaha ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Perlu disosialisasikan sikap sadar membayar pajak agar masyarakat mau untuk membayar pajak. Sosialisasi ini dapat melalui iklan di televisi, radio maupun surat kabar serta media lainnya. Perlu secara berkala Direktorat Jenderal Pajak mengadakan acara yang mendidik serta menghibur masyarakat agar memiliki kesadaran untuk membayar kewajiban perpajakan.
4. Sosialisasi di acara tertentu dengan cara mengundang tokoh yang disegani oleh kalangan profesional tertentu. Upaya pelatihan atau sosialisasi perpajakan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman diri wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dapat membantu meningkatkan kemauan membayar pajak. Melalui pendidikan dan pengetahuan pajak yang cukup memungkinkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak, yang akhirnya akan mengurangi kesadaran perpajakan, sehingga wajib pajak akan menjadi patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakan seperti sadar mendaftarkan diri memperoleh NPWP.
5. Rekomendasi penelitian selanjutnya perlu menambahkan saksi denda karena dengan sanksi denda yang telah ditegaskan dalam peraturan perpajakan diharapkan tingkat kemauan membayar pajak lebih meningkat. Perlu memperluas wilayah lain agar dapat digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang lebih riil pengaruh kemauan membayar pajak.
6. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan sosialisasi berupa penjelasan kepada seluruh masyarakat yang menjadi Wajib Pajak akan pentingnya dan manfaat membayar pajak seperti penyuluhan atau pertemuan ditingkat desa lebih ditingkatkan atau lebih intensif, serta memberikan *training* pengisian SPT dengan menggunakan media *online* yang diberikan secara berkesinambungan, pengisian SPT merupakan salah satu faktor yang dianggap menghambat dalam membayar pajak karena belum cukup mengerti dalam pengisiannya.

